LATERNE JOURNAL
VOL.15 No. 3 – 2026
e-ISSN XXXX-XXXX
https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne/index

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA JERMAN TEMA SCHULE SISWA KELAS XI

Yoake Chanda Lenauw[1], Audrey Gabriella Titaley[2]
[1]Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, yoake.22034@mhs.unesa.ac.id
[2] Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, audreytitaley@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman (*Lesefertigkeit*) peserta didik kelas XI pada tema *Schule.* Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian berjumlah 71 peserta didik yang terdiri atas 35 peserta didik pada kelas eksperimen dan 36 peserta didik pada kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca yang telah dinyatakan valid dan reliabel, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, analisis *Normalized Gain (N-Gain),* dan uji *Mann–Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 92,71 pada pretest menjadi 96,71 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 88,33 menjadi 89,86. Rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 58,03% dengan kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol sebesar 7,89% dengan kategori tidak efektif. Hasil uji *Mann–Whitney U* memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 (<0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI pada tema *Schule.*

Kata Kunci: *Project Based Learning, kemampuan membaca, bahasa Jerman, Schule..*

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of implementing the Project-Based Learning (PjBL) model in improving the German reading skills (Lesefertigkeit) of 11th-grade students on the theme of “Schule.” This study employed a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The study sample consisted of 71 students, comprising 35 students in the experimental class and 36 students in the control class. Data were collected through a reading proficiency test that had been validated and found to be reliable, and were then analyzed using descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, Normalized Gain (N-Gain) analysis, and the Mann–Whitney U test. The results showed that the average score in the experimental class increased from 92.71 on the pretest to 96.71 on the posttest, while

the control class's score increased from 88.33 to 89.86. The average N-Gain in the experimental class was 58.03%, categorized as "moderately effective," while that of the control class was 7.89%, categorized as "ineffective." The results of the Mann–Whitney U test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.002 (<0.05), indicating a significant difference in learning outcomes between the two groups. Thus, the implementation of the Project-Based Learning model proved to be more effective than conventional learning in improving the German reading skills of 11th-grade students on the theme of "Schule."

Key Words: *Project Based Learning,Reading Skills, German Language, Schule.*

AUSZUG

Ziel dieser Studie ist es, die Wirksamkeit der Umsetzung des Modells des projektbasierten Lernens (PjBL) bei der Verbesserung der deutschen Lesefertigkeit von Schülern der 11. Klasse zum Thema „Schule" zu untersuchen. In dieser Studie wurde eine quasi-experimentelle Methode unter Verwendung eines Designs mit nicht äquivalenter Kontrollgruppe angewandt. Die Stichprobe umfasste 71 Schüler, darunter 35 Schüler in der Versuchsgruppe und 36 Schüler in der Kontrollgruppe. Die Daten wurden mittels eines validierten und als zuverlässig befundenen Lesekompetenztests erhoben und anschließend mithilfe deskriptiver Statistik, Normalitätstests, Homogenitätstests, einer „Normalized Gain" (N-Gain)-Analyse sowie des Mann-Whitney-U-Tests analysiert. Die Ergebnisse zeigten, dass die durchschnittliche Punktzahl in der Versuchsgruppe vom Vortest (92,71) auf den Nachtest (96,71) anstieg, während die Punktzahl der Kontrollgruppe von 88,33 auf 89,86 stieg. Der durchschnittliche N-Gain in der Versuchsgruppe betrug 58,03 % und wurde als „mäßig wirksam" eingestuft, während derjenige der Kontrollgruppe bei 7,89 % lag und als „unwirksam" eingestuft wurde. Die Ergebnisse des Mann-Whitney-U-Tests ergaben einen Wert für die asymptotische Signifikanz (zweiseitig) von 0,002 (<0,05), was auf einen signifikanten Unterschied in den Lernergebnissen zwischen den beiden Gruppen hindeutet. Somit erwies sich die Umsetzung des projektbasierten Lernmodells als effektiver als herkömmliches Lernen bei der Verbesserung der deutschen Lesefähigkeiten von Schülern der 11. Klasse zum Thema "Schule".

Key Words: *Projektorientiertes Lernen, Lesefähigkeiten, Deutsch, Schule*.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu kompetensi yang semakin penting seiring dengan arus globalisasi dan perkembangan komunikasi global. Penguasaan bahasa asing tidak hanya mendukung komunikasi lintas budaya, tetapi juga memperluas akses terhadap informasi, pendidikan, dan peluang karier. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, peserta didik dituntut menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara (*Sprechfertigkeit*), menulis (*Schreibfertigkeit*), menyimak (*Hörfertigkeit*), dan membaca (*Lesefertigkeit*) Misnawaty Usman (2017). Menurut Ehlers (1992), *Lesefertigkeit* merupakan kemampuan memahami dan mengonstruksi makna dari teks tertulis melalui proses pengolahan informasi secara aktif. Nuttall

(1988:3), menyatakan bahwa seseorang membaca dengan tujuan memperoleh informasi, gagasan, maupun kesenangan dari teks yang dibacanya. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan memahami makna teks untuk memenuhi kebutuhan informasi sekaligus mengembangkan pengetahuan pembaca. Selain itu, Dalman (2017:7) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses mentransformasikan lambang, tanda, atau simbol tulisan menjadi bunyi yang bermakna. Proses tersebut tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga aktivitas mental sehingga pembaca dituntut menafsirkan simbol-simbol tertulis secara aktif untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca merupakan keterampilan yang kompleks karena melibatkan berbagai kemampuan dalam memahami dan menginterpretasikan informasi. Penguasaan keterampilan membaca berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta mengembangkan pengetahuan. Oleh karena itu, Kusmayadi (2006), menyatakan bahwa kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan, khususnya pada era modern saat ini.

Namun, pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran yang berfokus pada penguasaan tata bahasa dan pengayaan kosakata sering kali belum mampu mengembangkan kemampuan membaca peserta didik secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif dalam memahami isi bacaan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Menurut Wahyuningsih et al. (2021:148), menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah nyata.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Thomas (2000), *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik dengan menjadikan proyek sebagai inti kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kemendikbud (2014:127), menjelaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan jangka panjang yang mencakup proses perencanaan, pembuatan, dan presentasi suatu produk untuk menyelesaikan permasalahan nyata. Melalui kegiatan berbasis proyek, peserta didik didorong untuk membaca, menganalisis, mendiskusikan, dan mengolah informasi menjadi suatu produk sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Dengan demikian, keterampilan membaca tidak hanya digunakan untuk memahami isi bacaan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan situasi nyata.

Dalam pembelajaran membaca, penggunaan strategi membaca yang tepat turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami isi teks. Harry Agustin dan Thomas dalam Nunan (1999:251), mengemukakan empat strategi membaca, yaitu receptive reading, reflective reading, skim reading, dan scanning. Keempat strategi tersebut membantu peserta didik memperoleh informasi secara efektif sesuai tujuan membaca. Selain itu, Dittrich dan Frey (1999:11), membedakan strategi membaca menjadi *Globales Lesen, Detailliertes Lesen, dan Selektives Lesen. Globales Lesen* bertujuan memahami gagasan utama teks, *Detailliertes Lesen* berfokus pada pemahaman secara menyeluruh terhadap isi teks, sedangkan *Selektives Lesen* digunakan untuk menemukan informasi tertentu yang dibutuhkan pembaca. Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman membaca tidak hanya bergantung pada kemampuan mengenali kata, tetapi juga pada kemampuan memilih pendekatan membaca yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Efektivitas *Project Based Learning* telah banyak dibuktikan melalui berbagai penelitian. Menurut Rahmazunita dkk. (2025), penerapan PjBL yang dipadukan dengan kegiatan literasi membaca mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian Ekawati dkk. (2019), bahwa PjBL berbasis pendekatan 4C memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman serta kemandirian belajar siswa. Selain itu, Sahetapy dan Harianti (2024), menyatakan bahwa penggunaan PjBL dapat meningkatkan kemampuan membaca cerpen peserta didik di tingkat sekolah menengah kejuruan. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PjBL

berpotensi meningkatkan keterampilan berbahasa melalui pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman (*Lesefertigkeit*) peserta didik kelas XI pada tema *Schule*. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran bahasa Jerman sekaligus memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan membaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental (*quasi-experimental design),* yakni desain penelitian yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol namun tidak menerapkan penempatan subjek secara acak sepenuhnya, mengingat kelompok yang digunakan merupakan kelas yang sudah terbentuk secara alami di sekolah. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristiknya yang cocok diterapkan pada situasi lapangan seperti sekolah, di mana kelompok belajar sudah terbentuk sebelumnya dan sulit direstrukturisasi hanya untuk kepentingan penelitian Sugiyono (2019). Desain spesifik yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola *pretest-posttest*. Melalui desain ini, kedua kelompok diberikan tes awal sebelum perlakuan untuk memastikan kondisi kemampuan awal yang setara secara objektif, kemudian diberikan tes akhir setelah perlakuan selesai dilaksanakan guna mengetahui perubahan yang terjadi. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran membaca bahasa Jerman melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan kelompok kontrol tetap mengikuti proses pembelajaran dengan metode konvensional sebagai pembanding. Selisih hasil antara pretest dan posttest pada masing-masing kelompok dijadikan indikator utama untuk menilai sejauh mana perlakuan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan tetap memperhitungkan kemungkinan adanya variabel eksternal yang melekat pada karakteristik desain kuasi-eksperimental.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang menempuh mata pelajaran bahasa Jerman pada tahun ajaran 2025–2026. Populasi penelitian mencakup

dua rombongan belajar yang tersedia di sekolah tersebut, yaitu kelas XI-VI dan XI-VIII, karena hanya kedua kelas itulah yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Jerman pada tahun ajaran berjalan. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, Menurut Creswell (2014) yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian. Logika di balik teknik ini adalah bahwa peneliti secara sadar memilih subjek tertentu, bukan berdasarkan peluang acak, melainkan karena subjek tersebut dinilai paling mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas XI-VI ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI-VIII sebagai kelompok kontrol, dengan masing-masing kelompok terdiri atas 30 siswa sehingga jumlah keseluruhan sampel mencapai 60 siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes tertulis keterampilan membaca pemahaman berbahasa Jerman setingkat A2, dengan fokus materi berupa teks dialog sehari-hari. Instrumen disusun dalam bentuk soal objektif, yaitu pilihan ganda dan *richtig oder falsch*, yang disesuaikan dengan indikator keterampilan membaca serta materi pembelajaran yang diajarkan. Instrumen yang identik digunakan pada tahap pretest maupun posttest untuk menjaga konsistensi pengukuran dan meminimalkan bias penilaian. Sebelum digunakan di lapangan, instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi oleh validator ahli dan direvisi berdasarkan masukan yang diberikan hingga dinyatakan layak digunakan. Selama pelaksanaan tes, siswa tidak diperkenankan menggunakan alat bantu penerjemah seperti Google Terjemahan agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan membaca siswa secara mandiri.

Secara prosedural, pengumpulan data diawali dengan kajian pustaka untuk memperoleh landasan teoretis yang relevan, dilanjutkan dengan penyusunan dan validasi instrumen. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pretest pada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah itu, kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa penerapan model PjBL dalam pembelajaran bahasa Jerman selama periode waktu tertentu sesuai rencana pembelajaran, sementara kelompok kontrol tetap mengikuti pembelajaran dengan metode yang biasa digunakan guru. Pada tahap akhir, kedua kelompok diberikan posttest menggunakan instrumen

yang sama dengan pretest untuk mengetahui ada tidaknya perubahan kemampuan membaca setelah perlakuan diberikan.

Menurut Sugiyono (2013), analisis data adalah proses yang dilakukan setelah seluruh data dalam penelitian berhasil dikumpulkan. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif melalui beberapa tahapan. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum berupa nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing kelompok, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dipilih karena jumlah sampel berada di bawah 50 dan uji homogenitas varians menggunakan *Uji Levene*, dengan data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, besarnya peningkatan kemampuan membaca dihitung melalui uji N-Gain, yang mengategorikan peningkatan hasil belajar siswa ke dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, berdasarkan perbandingan skor *pretest* dan *posttest*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* guna mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan, dengan kriteria pengambilan keputusan mengacu pada perbandingan nilai t-hitung dan t-tabel serta taraf signifikansi 0,05.

PEMBAHASAN

Efektivitas Penerapan *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Jerman

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman (*Lesefertigkeit*) peserta didik kelas XI pada tema *Schule*. Efektivitas model pembelajaran dianalisis berdasarkan perubahan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, tingkat peningkatan kemampuan membaca, serta perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* memberikan peningkatan kemampuan membaca bahasa Jerman yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pretest dan posttest,

kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata nilai dari 92,71 menjadi 96,71, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 88,33 menjadi 89,86. Dengan demikian, peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen mencapai 4,00 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 1,53 poin.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Pretest	Posttest	Peningkatan
Eksperimen	35	92,71	96,71	4,00
Kontrol	36	88,33	89,86	1,53

Berdasarkan Tabel 1, kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Akan tetapi, peningkatan yang dicapai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Jerman dibandingkan pembelajaran konvensional. Meskipun rata-rata nilai awal kelompok eksperimen sudah berada pada kategori tinggi, penerapan *Project Based Learning* masih mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas PjBL tidak hanya terlihat dari besarnya peningkatan nilai, tetapi juga dari kemampuannya mengoptimalkan kemampuan membaca peserta didik yang telah memiliki kemampuan awal yang baik.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar secara lebih rinci, dilakukan analisis menggunakan Normalized Gain (N-Gain).

Tabel 2. *Descriptives N-Gain Persen*

Kelompok	Rata-rata N-Gain (%)	Kategori
Eksperimen	58,03	Cukup efektif
Kontrol	7,89	Tidak efektif

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain kelompok eksperimen sebesar 58,03%, sedangkan kelompok kontrol hanya 7,89%. Berdasarkan kategori efektivitas *N-Gain*, kelompok eksperimen termasuk dalam kategori cukup efektif, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori tidak efektif. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Meskipun demikian, hasil *N-Gain* perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Pada penelitian ini terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pretest sangat tinggi bahkan mencapai skor maksimum, sehingga dalam perhitungan *N-Gain* terdapat data yang tidak dapat dihitung karena menghasilkan pembagi nol. Oleh sebab itu, hasil *N-Gain* digunakan sebagai data pendukung untuk melihat kecenderungan peningkatan hasil belajar, sedangkan penentuan efektivitas model pembelajaran tetap didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan uji *Mann–Whitney U.*

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas juga menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga varians kedua kelompok tidak homogen. Dengan demikian, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Mann–Whitney U* yang sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Tabel 3. ***Descriptives N-Gain Persen***

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Eksperimen	35	43,09	1508,00
Kontrol	36	29,11	1048,00

Tabel 4. ***Test Statistics Uji Mann-Whitney***

Statistik	Nilai
Mann-Whitney U	382,000
Wilcoxon W	1048,000
Z	-3,029
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002

Hasil uji *Mann–Whitney U* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Selain itu, nilai mean rank kelompok eksperimen sebesar 43,09 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang sebesar 29,11, sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen secara umum lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI.

Efektivitas tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran berbasis proyek yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Pada pembelajaran tema *Schule*, peserta didik tidak hanya membaca teks untuk menjawab pertanyaan, tetapi juga menggunakan informasi yang diperoleh sebagai dasar dalam menyelesaikan proyek. Teks bacaan dimanfaatkan sebagai sumber informasi sehingga peserta didik terdorong memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Aktivitas tersebut menjadikan proses membaca lebih bermakna karena peserta didik memiliki tujuan yang jelas dalam memahami informasi yang terdapat pada teks.

Penerapan sintaks *Project Based Learning* juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Pada tahap penentuan pertanyaan mendasar, peserta didik diarahkan untuk memahami permasalahan yang berkaitan dengan tema *Schule*. Selanjutnya peserta didik merancang proyek, menyusun jadwal pelaksanaan, mengerjakan proyek secara berkelompok, mempresentasikan hasil, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Seluruh tahapan tersebut mendorong peserta didik membaca secara aktif, menemukan informasi penting, mengidentifikasi kosakata baru, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan penyelesaian proyek yang sedang dikerjakan.

Selain itu, kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif. Diskusi antarpeserta didik memungkinkan mereka saling mengonfirmasi pemahaman terhadap isi teks, memperbaiki kesalahan interpretasi, serta mengembangkan strategi membaca yang lebih efektif. Situasi pembelajaran tersebut berbeda dengan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam membangun pemahaman masih relatif

terbatas. Oleh karena itu, peserta didik pada kelompok eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar. Dalam penerapan *Project Based Learning*, peserta didik berperan sebagai subjek yang aktif mencari, mengolah, dan menggunakan informasi untuk menyelesaikan suatu proyek. Proses tersebut menjadikan pembelajaran berlangsung lebih bermakna sekaligus mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ekawati dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa PjBL berbasis pendekatan 4C mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar peserta didik. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong peserta didik untuk memahami bacaan secara lebih aktif melalui keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sahetapy dan Harianti (2024), yang menyatakan bahwa penerapan PjBL memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca peserta didik. Meskipun objek penelitian dan jenjang pendidikan berbeda, kedua penelitian menunjukkan pola yang sama, yaitu meningkatnya kemampuan membaca setelah peserta didik terlibat secara aktif dalam penyelesaian proyek.

Penelitian ini juga sejalan dengan Rahmazunita dkk. (2025), bahwa integrasi *Project Based Learning* dengan kegiatan literasi membaca mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI pada tema *Schule*. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui peningkatan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok

eksperimen, nilai *N-Gain* yang berada pada kategori cukup efektif, serta hasil uji *Mann–Whitney U* yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, kedua rumusan masalah penelitian dapat dijawab, yaitu bahwa penerapan *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman serta memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman (*Lesefertigkeit*) peserta didik kelas XI pada tema *Schule*. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen dari 92,71 pada pretest menjadi 96,71 pada posttest, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 88,33 menjadi 89,86. Hasil analisis Normalized Gain (N-Gain) menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 58,03% dengan kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 7,89% dengan kategori tidak efektif. Selain itu, hasil uji Mann–Whitney U menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,002 (<0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga peserta didik terdorong untuk memahami isi bacaan secara lebih mendalam, mengolah informasi yang diperoleh, serta memanfaatkannya dalam penyelesaian proyek. Dengan demikian, model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman (*Lesefertigkeit*) peserta didik kelas XI pada tema *Schule*.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Sage Publications.

Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Rajawali Pers.

Dittrich, R., & Frey, E. (1999). Deutsch als Fremdsprache: Methoden und Strategien des Leseverstehens. Goethe-Institut.

Ehlers. (1992). Lesen als Verstehen. Langenscheidt.

Ekawati, N. P. N., Dantes, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Pengaruh model Project Based Learning berbasis 4C terhadap kemandirian belajar dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 3(1), 41–51.

Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Misnawaty Usman, dkk. (2017). Keefektifan model pembelajaran berbasis proyek dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Sungguminasa. Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra, 1(1).

Nunan, D. (1999). Second Language Teaching and Learning. Heinle & Heinle Publishers.

Nuttall, C. (1988). Teaching reading skills in a foreign language. London: Heinemann.

Rahmazunita, D., Sariban, & Sutardi. (2025). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning dengan pembiasaan literasi membaca pada pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VI SD. LISTRA: Jurnal Linguistik dan Sastra Terapan, 2(1), 12–18

Sahetapy, M., & Harianti, S. (2024). Peningkatan kemampuan membaca cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10(4), 111–121.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. Autodesk Foundation.

Wahyuningsih, dkk. (2021). Utilization of Quizwhizzer educational game application as learning evaluation media. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 209, 148–152.